

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode transisi yang menarik dalam kehidupan manusia. Ini merupakan masa dimana individu mengalami perubahan fisik, kognitif, dan sosial yang signifikan, untuk menandai metamorphosis dari anak-anak menuju dewasa. Peralihan dari anak-anak menuju dewasa adalah proses yang kompleks dan penuh tantangan. Dalam memahami hal ini, sangat penting untuk memberikan dukungan yang tepat bagi remaja dan juga membantu mereka dalam tumbuh menjadi individu yang sehat dan bahagia. BKKBN dan UNFPA (United Nations Population Found) mengelompokkan usia remaja dari usia 10-24 tahun. Dengan pembagian pada tiga kelompok, yaitu remaja awal pada rentang usia 10-14 tahun, remaja tengah pada rentang usia 15-19 tahun, dan remaja akhir pada rentang usia 20-24 tahun dengan catatan belum menikah (BKKBN, 2020). Dalam membahas kehidupan usia remaja tentunya kesehatannya menduduki posisi penting, karena berpengaruh terhadap kesehatan usia produktif di masa depan (Isfandari, 2014).

Dalam usia produktif masa remaja permasalahan kesehatan terhadap kekurangan asupan zat besi menjadi perhatian. Dimana pada usia remaja begitu banyak aktifitas yang dapat berpengaruh pada kesehatan. Anemia merupakan masalah gizi global di seluruh dunia yang dialami oleh hampir seluruh kelompok usia dalam siklus kehidupan, mulai dari usia anak-anak, remaja, wanita usia subur (WUS) hingga ibu hamil. WHO menyatakan sebanyak 528.4

juta wanita usia 15-49 tahun di seluruh dunia mengalami anemia pada tahun 2011. Sekitar 50% kasus anemia yang terjadi di seluruh dunia disebabkan oleh defisiensi zat besi.

Kasus anemia pada remaja merupakan salah satu masalah kesehatan yang menyebar hampir merata diberbagai wilayah dunia. (WHO, 2011) menyatakan prevalensi kejadian anemia remaja putri di Asia mencapai 191 juta orang dan Indonesia menempati urutan ke-8 dari 11 negara di Asia setelah Sri Lanka dengan prevalensi anemia remaja putri sebanyak 7,5 juta orang pada usia 10-19 tahun.(Kementrian Kesehatan, 2013), menyatakan anemia defisiensi besi secara nasional pada remaja putri usia 13-18 tahun sebesar 22,7%. Riset Kesehatan Dasar (2018), menyatakan anemia pada remaja putri usia (15-24 tahun) dan usia (25-34) sebesar 48,9%. Kabupaten Klaten yaitu anemia remaja putri usia 10-14 tahun sebesar 727 (1,45%) serta anemia remaja putri usia 15-18 tahun sebesar 1006 (2,03%). Data tersebut juga tidak bisa seluruhnya menggambarkan keadaan yang sebenarnya, karena tidak semua daerah melakukan skrining untuk anemia pada remaja (Dinkes Kabupaten klaten 2016). Dari data inilah menunjukkan bahwa kejadian anemia pada remaja putri masih tinggi, karena prevalensi anemia dianggap menjadi masalah kesehatan jika $> 15\%$.

Remaja putri menganggap masalah anemia ini sebagai penyakit yang tidak serius. Sehingga banyak remaja yang mengabaikan masalah anemia ini. Hal ini banyak dijumpai di kalangan remaja putri yang mengalami anemia dengan tanda gejala seperti seringnya lemah, letih, lesu, lunglai, dan disertai pusing. Hal ini juga disebabkan kurangnya pengetahuan tentang manfaat tablet

Fe dan kurangnya edukasi dari tenaga kesehatan.

Begitu pentingnya peran tenaga kesehatan terkait pendampingan atau pemberian edukasi terhadap para remaja putri untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan tentang manfaat tablet Fe. Dari pemberian edukasi ini maka di anjurkan untuk seluruh remaja putri di masa sekarang selalu mengkonsumsi tablet FE sehingga terhindar adanya penyakit anemia. Di sini dijelaskan bahwa Tablet Tambah Darah (TTD) adalah suplemen makanan yang mengandung zat besi dan folat. Zat besi adalah mineral yang banyak terkandung di dalam makanan secara alami, atau ditambahkan ke dalam beberapa produk makanan. Zat besi berperan penting dalam pembuatan sel darah merah yang mengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan. Selain itu, juga diperlukan untuk pertumbuhan, perkembangan, dan fungsi normal sel. (Kemenkes, 2015)

Dari pengertian FE yang telah di jelaskan maka, Pemerintah telah mencanangkan program untuk menurunkan angka kejadian Anemia pada remaja tahun 2014 dengan cara meminum 1(satu) Tablet Tambah Darah (TTD) seminggu sekali minimal 16 minggu dan dianjurkan minum 1 tablet setiap hari selama haid untuk remaja putri (Kemenkes RI, 2014).

Langkah pemerintah dalam upaya mencegah anemia pada remaja putri yaitu melalui program pembagian Tablet Tambah Darah (TTD) sesuai dengan Permenkes RI No. 88 tahun 2014 tentang standar TTD bagi wanita usia subur dan ibu hamil (Permenkes, 2014). Program ini di inisiasi oleh kementerian kesehatan sejak tahun 2014. Penyaluran TTD kepada remaja putri melalui perantara pihak sekolah. Kemudian, sekolah diberikan tanggungjawab untuk

melaksanakan kegiatan konsumsi TTD bersama satu minggu satu kali.

Berbagai upaya dilakukan dengan tujuan mencegah dan menangani anemia pada remaja putri (Quraini, et. Al., 2020). Cara yang paling cepat mengatasi anemia tersebut adalah dengan konsumsi tablet tambah darah, yang sesuai dan didukung dengan permenkes nomor 88 Tahun 2014 dan surat edaran nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan WUS (Amir, N., & Djoko sujono, K., 2019). Program dari Kementerian Kesehatan melakukan intervensi dengan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri serta diberikan edukasi dan promosi gizi seimbang serta penerapan pola hidup bersih dan sehat. Program penanggulangan anemia gizi pada WUS dan remaja putri ditujukan untuk mempersiapkan kondisi fisik wanita sehingga akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar dan olah raga, kemampuan fisik meningkat, produktivitas kerja meningkat serta mempersiapkan menjadi ibu yang sehat (Widiastuti&Rusmini, 2019).

Remaja putri akan mendapatkan tablet tambah darah dari Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yaitu di SMP dan SMA atau sederajat secara gratis. Namun, pada remaja putri, belum terdapat data mengenai tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah karena kepatuhan konsumsi tablet tambah darah merupakan indikator baru dalam program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri (Kemenkes, 2015).

Menurut (Budiarni, W., & Subagio, 2012) memaparkan bahwa pengetahuan kurang tentang tablet Fe akan mempengaruhi kepatuhan remaja putri. Kepatuhan remaja dalam minum tablet Fe sesuai anjuran dari petugas

kesehatan sangat penting bagi remaja dalam mencegah anemia pada remaja. Selain pengetahuan yang mempengaruhi kepatuhan adalah sikap remaja pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan yang terjadi yaitu panca indra pendengaran, penglihatan, penciuman, raba, dan rasa maka pengetahuan sering diperoleh dari mata dan telinga serta pengetahuan dinilai dalam kriteria baik dan kurang baik (Fitriani, 2011)&(Yenetra, 2011). Deviani (2017), memaparkan bahwa pengetahuan remaja dipengaruhi oleh faktor informasi atau media masa informasi di peroleh baik dari pendidikan formal maupun non formal yang dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Remaja yang memiliki sikap yang baik akan mengerti bahwa pentingnya patuh minum tablet Fe untuk mencegah anemia pada remaja putri. Sikap merupakan reaksi dan respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap objek sesuai dengan keadaan mental dan saraf dari kesiapan dimulai dari pengalaman yang akan memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu terhadap objek dan situasi yang terkait (Yenetra, 2011). (Irianti, 2019) memaparkan bahwa sikap remaja di pengaruhi oleh media massa dalam penyampaian informasi yang menjadi tugas pokok, media masa membawa pesan -pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, cukup kuat yang akan memberikan dasar efektif dalam menilai sesuatu. Dengan sikap yang baik akan timbul kepatuhan.

Dari studi pendahuluan pada tanggal 05 September 2024 peneliti datang ke Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo untuk

melakukan studi pendahuluan tentang pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap remaja usia 13 sampai 15 tahun. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa remaja putri dari usia 13 sampai 15 tahun terkait pengetahuan dan manfaat tablet Fe. Bahwasanya banyak remaja putri yang kurang paham terhadap manfaat tablet Fe, hanya sebagian saja remaja putri pada usia tersebut yang mengetahui tentang pengertian dari tablet Fe itu sendiri, dimana mereka hanya memahami secara umum dan tidak mengetahui secara luas manfaat serta pentingnya dari konsumsi tablet Fe dalam jangka panjang. Dari hasil pengambilan studi penelitian tersebut di temukan delapan remaja putri yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe sehingga sering mengalami pusing (pada waktu menstruasi), dan daya konsentrasi belajar menurun.

Berdasarkan data penelitian yang diambil dari sebagian remaja putri tersebut, di temukan bahwa remaja putri sebagian kurang mematuhi untuk mengkonsumsi tablet Fe dikarenakan dengan adanya bau amis di kandungan tablet Fe dan terkadang setelah mengkonsumsinya tidak sesuai anjuran berdampak mual, sehingga memicu para remaja putri enggan untuk mengkonsumsinya secara rutin sesuai anjuran dari tenaga kesehatan pondok pesantren yaitu dalam waktu satu minggu jatah yang di berikan satu tablet Fe atau dalam satu bulan dianjurkan untuk mengkonsumsi empat tablet Fe per minggunya dan sebaiknya dikonsumsi pada waktu malam hari beranjak mau tidur. Akan tetapi tidak semua remaja putri yang mempunyai pemahaman yang sama, hal tersebut dibuktikan ada dua remaja putri yang memiliki kepatuhan untuk mengkonsumsi tablet Fe, karena mereka sadar bahwa tablet Fe itu

penting dalam jangka panjang. Dari sinilah peneliti menyimpulkan bahwa remaja putri di Asrama Pondok Pesantren Al-Islam antara umur 13 sampai 15 tahun, belum banyak yang mengetahui tentang manfaat tablet Fe secara luas. Dengan penelitian ini, diharapkan remaja putri pada usia tersebut bisa memiliki pengetahuan terhadap manfaat dan dapat mematuhi bagaimana cara mengonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Manfaat Tablet Fe Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo”.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang manfaat dan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE dipondok pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang manfaat dan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE di pondok pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri tentang manfaat tablet Fe di pondok pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan konsumsi tablet Fe di pondok pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo.

- c. Menganalisis tingkat pengetahuan remaja putri tentang manfaat tablet Fe dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di pondok pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai pencegahan penyakit anemia terhadap remaja putri
- b. Sebagai peningkatan kualitas hidup
- c. Sebagai pengembangan kapasitas individu

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai peningkatan energy seperti pembentukan hemoglobin dan protein yang membawa oksigen ke seluruh tubuh.
- b. Sebagai peningkatan kinerja otak sehingga remaja putri tersebut bisa meningkatkan daya ingat ,kemampuan berpikir dan konsentrasi dalam aktivitas sehari-hari.
- c. Sebagai peningkatan daya tahan tubuh atau kekebalan tubuh remaja putri.
- d. Sebagai perkembangan tumbuh kembang yang optimal.

1.5 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen (X)	Dependen (Y)			
1	Avicenna : Journal of Health Research, Vol 4 No 2. Oktober 2021 (83 - 90)	Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri	Jurnal Penelitian Avicenna: Journal of Health Research, 2021 - jurnal.stikesmus.ac.id	Pengetahuan	Kepatuhan Konsumsi tablet tambah darah	penelitian Survey analitik dengan pendekatan Crossectional.	Seluruh siswi kelas X IPS 2 Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an PPTQ) Ibnu Abbas Klaten sebanyak 30 responden.	Mayoritas pengetahuan tentang tablet tambah darah baik sebanyak 16 responden (53%) dan mayoritas konsumsi tablet tambah darah tidak teratur sebanyak 19 responden (63%). Hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi tablet tambah darah ada hubungan dengan taraf signifikan 0,01
2	IJPHN 1 (1) (2021) 22-30	Pengetahuan dan Persepsi Remaja Putri Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah	http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN	Pengetahuan	Persepsi kepatuhan konsumsi ttd	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan cross sectional.	Responden yang di ambil menggunakan metode secara purposive non-random sampling.	persepsi kerentanan ($p=0,00$), persepsi keseriusan ($p=0,01$), persepsi manfaat ($p=0,01$), persepsi hambatan ($p=0,01$), persepsi keyakinan diri ($p=0,023$) berhubungan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah remaja putri. Serta tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ($p= 0,93$) terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

3	Nengah Runiari dan Nyoman Hartati. Desember 2020. 13 (2). 103-110	Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri	Jurnal Gema Keperawatan Volume 13 Nomor 2	Pengetahuan	Kepatuhan remaja untuk minum ttd	Penelitian analitik korelasional dengan pendekatan crosssectional	Jumlah sampel 149 orang siswi kelas XI SMA 6 Denpasar yang dipilih dengan teknik total sampling	Tingkat pengetahuan responden paling banyak berada pada kategori cukup baik sebanyak 44.3%. ditemukan masih ada sebanyak 21.5% responden dengan pengetahuan kurang baik. Tingkat kepatuhan responden minum TTD sebanyak 87 orang (58.4%) dengan kepatuhan rendah dan sebanyak 62 orang (41.6%) kepatuhan sedang.
4	Wisdyana Saridewi, Kartika Ekawati Volume 1, Nomor 1, Maret 2019	Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di SMAN 1 Ngamprah	The 1 st Proceeding Publication of Creativity and Research Medical Laboratory Technology DIV Volume 1, Nomor 1, Maret 2019	Pengetahuan	Kepatuhan dalam mengonsumsi TTD	Penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional	Jumlah sampel dalam penelitian ini 49 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling.	Penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden (43,4%) memiliki pengetahuan baik mengenai tablet tambah darah, sebagian besar responden (51,3%) patuh dalam minum tablet tambah darah dan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan remaja putri tentang tablet tambah darah dengan kepatuhan remaja putri dalam minum tablet tambah darah (p value = 0,000).